

PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TERHADAP PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI)

Junay Darmawati¹, Lidya Fransisca², Adriani³
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Suaibah Palembang^{1,2,3}
nayputriria250@yahoo.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap pemeriksaan payudara sendiri di Akademi Kebidanan Al-Su'aibah Palembang. Metode penelitian ini menggunakan metode survey analitik. Hasil penelitian analisa univariat di dapatkan dari diketahui bahwa dari 55 responden, remaja putri yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 19 responden (34,5 %), dan yang tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 36 responden (65,5 %). Remaja putri yang berpengetahuan baik sebanyak 23 responden (41,8) dan remaja putri yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 32 responden (58,2). Analisa bivariate dengan uji statistic chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan terhadap pemeriksaan payudara sendiri dengan $p\text{-value} = 0,01 \leq \alpha (0,05)$. Simpulan, ada hubungan bermakna antara pengetahuan terhadap pemeriksaan payudara sendiri di Akademi Kebidanan Al-Su'aibah Palembang.

Kata Kunci: Pemeriksaan Payudara Sendiri, Pengetahuan, Remaja Putri

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between knowledge and young women's attitudes toward breast self-examination at the Midwifery Academy of Al-Su'aibah Palembang. This research method uses an analytical survey method. The results of the univariate analysis study were obtained from the fact that out of 55 respondents, 19 respondents (34.5%) performed breast self-examination, and 36 respondents (65.5%) did not. 23 respondents (41.8) had good knowledge of young women, and 32 respondents (58.2) had poor knowledge. Bivariate analysis using the chi-square statistical test showed a significant relationship between knowledge of breast self-examination and $p\text{ value} = 0.01 \leq \alpha (0.05)$. In conclusion, there is an important relationship between knowledge of breast self-examination at the Al-Su'aibah Midwifery Academy Palembang.

Keywords: Breast Self Examination, Knowledge, Young Women

PENDAHULUAN

Perkembangan penduduk terjadi diseluruh dunia, terutama perkembangan dalam dunia kesehatan, akan tetapi masalah kesehatan ini merupakan ancaman bagi negara berkembang sehingga masalah kesehatan menjadi tidak terkontrol. Salah satu penyebab masalah ini adanya peningkatan penyakit kanker. Pemikiran masyarakat yang percaya tentang mitos kanker salah satunya bahwa tidak ada yang dapat menyembuhkan penyakit

kanker. Hal ini menjadi penyebab seseorang takut apabila didiagnosis kanker. Penyakit kanker sebenarnya dapat dicegah, diobati dan disembuhkan apabila diketahui sejak dini tanda dan gejala kanker. Sampai dengan saat ini penyakit kanker merupakan penyakit yang mengancam kesehatan masyarakat seluruh negara, terutama pada negara berkembang (Pratiwi et al., 2018). Kanker payudara ini terjadi karena adanya gangguan sistem pertumbuhan sel didalam jaringan payudara (Juwita & Prabasari, 2018).

Penyakit kanker merupakan penyakit masalah Kesehatan yang utama baik di dunia maupun di Indonesia. Kanker payudara sering ditemukan di negara-negara besar dengan insiden relatif tinggi, yaitu 20% dari seluruh keganasan kanker yang ada. Dari 600.000 kasus kanker payudara yang didiagnosis setiap bulan sebanyak 350.000 diantaranya ditemukan di negara maju, sedangkan 250.000 di negara berkembang. Di Amerika Serikat, keganasan kanker paling sering dialami oleh wanita dewasa, penyakit kanker pada tahun 2008 sampai 2012 mengalami peningkatan dari 12,7 juta kasus meningkat menjadi 14,2 juta kasus. Penyakit kanker mengalami peningkatan di negara-negara maju. Sekitar 43.500 kematian yang diakibatkan oleh kanker payudara disetiap tahunnya, penyakit kanker payudara sebagai penyebab kematian terbesar kedua setelah kanker paru pada wanita yang berada di Amerika Serikat. Tingginya kejadian kanker payudara di wilayah Indonesia perlu dilakukan tindakan pencegahan serta deteksi dini yang telah dilakukan oleh tenaga kesehatan. Kanker yang didiagnosa pada stadium dini dan mendapat pengobatan segera akan memberikan kesembuhan yang lebih lama pada penderita. Maka, sangat perlu dilakukan pemeriksaan secara rutin sebagai upaya untuk mencegah secara dini kanker tersebut. Tingginya kejadian kanker payudara banyak dapat berujung pada kematian (Sitinjak et al., 2019). Angka kematian kanker payudara ini terjadi karena pasien yang datang ketenaga Kesehatan telah memasuki stadium lanjut (Lestari & Wulansari, 2018). Dimana penderita kanker pada stadium tersebut, sulit dalam penyembuhan. Terbatasnya pengetahuan masyarakat mengenai cara mendeteksi kanker payudara merupakan salah satu penyebab hal tersebut terjadi (Yulinda & Fitriyah, 2020).

Kanker payudara salah satu jenis kanker pada umumnya terjadi pada Wanita (Asnuriyati & Yulianti, 2018). Kanker payudara ini terjadi pada kelenjer *mamae* karena adanya keganasan sel dan pertumbuhan sel kelenjer yang tidak terkendali (Beta et al., 2019). Kanker payudara memiliki gejala-gejala seperti adanya benjolan yang terdapat pada satu atau kedua payudara. Benjolan ini merupakan tumor ganas yang biasanya memiliki tekstur atau bentuk yang keras dan bentuknya tidak teratur. Selain itu benjolan ini sulit untuk digerakkan. Adanya kerusakan sel payudara yang mengakibatkan terjadinya kelainan pada payudara. Sel-sel payudara tersebut akan berkembang dan tumbuh sehingga tidak dapat dikendalikan. Kanker payudara sendiri umumnya menyerang perempuan dan merupakan salah satu kanker terbanyak yang terjadi di Indonesia. Jumlah penderita kanker payudara menunjukkan bahwa terdapat peningkatan setiap tahunnya (Yulinda & Fitriyah, 2020).

Untuk melakukan pencegahan pada terjadinya peningkatan kejadian kanker payudara maka harus dilakukan pemeriksaan payudara sendiri (Gusti, 2018). Dan melaksanakan gaya hidup dalam kehidupan sehari-hari yang sehat (Sitinjak et al., 2019). Pemeriksaan payudara sendiri ini dilakukan untuk mengetahui stadium awal, sehingga dapat dilakukan pengobatan dini (Lestari & Wulansari, 2018). Deteksi dini merupakan peranan penting dalam penanganan awal kanker payudara karena semakin awal di temukan kanker payudara, maka akan semakin mudah dalam penanganan pengobatan (Beta et al., 2019). Dalam upaya untuk mencegah semakin meningkatnya angka kematian akibat dari kanker payudara, maka upaya deteksi dini sangatlah diperlukan. Salah satu upaya mendeteksi dini adanya kemungkinan kanker payudara adalah dengan melakukan pemeriksaan payudara

sendiri (Yulinda & Fitriyah, 2020).

Pemeriksaan payudara sendiri merupakan pemeriksaan yang mudah dilakukan oleh wanita serta dapat dilakukan sendiri. Tindakan ini sangat penting dilakukan karena hampir 85% kelainan pada payudara ditemukan pertama kali melalui pemeriksaan payudara sendiri. Dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebagai deteksi dini dapat menekan angka kematian penderita kanker payudara sebesar 25-30% maka perlu pengetahuan tentang SADARI, dalam melakukan SADARI perlu kesadaran pada wanita terhadap pentingnya kesehatan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup sehat untuk menjaga kualitas hidup sehat yang lebih baik (Gusti, 2018). Metode pemeriksaan payudara sendiri merupakan tindakan sederhana, namun diharapkan mampu menekan tingginya angka kanker payudara (Pratiwi et al., 2018). Pemeriksaan payudara sendiri dilakukan oleh diri sendiri tanpa adanya bantuan dari tenaga Kesehatan yang dilakukan secara rutin satu kali setiap bulan (Rohani, 2018).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) salah satu tindakan untuk skrining yang merupakan pemeriksaan untuk menemukan abnormalitas yang mengarah pada kanker payudara (Anggraini & Handayani, 2019). Wanita yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri hanya sepertiga yang mempraktekkan secara benar dan melakukan setiap bulan, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan wanita tentang pemeriksaan payudara sendiri (Swestivioka et al., 2019). Pemberian pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri dan dilakukans secara rutin (pada hari ke 7 – 10 hari setelah haid) setiap bulan dapat menurunkan kejadian kanker payudara (Ulfa & Azrida, 2018). Pemeriksaan payudara sendiri merupakan cara untuk mencegah kanker payudara pada usia mulai dari 20 tahun (Pratiwi et al., 2018).

Wanita pada usia subur dari 20 tahun sampai usia 45 tahun mempunyai resiko terpapar penyakit kanker payudara, sehingga wanita pada masa usia subur harus selalu memperhatikan kesehatan payudaranya yaitu dengan cara rutin memeriksa payudaranya sebagai upaya awal pencegahan penyakit kanker. Cukup dimulai dengan cara yang paling mudah dan sederhana yang dapat dilakukan sendiri di rumah dan dilakukan setiap bulan setelah selesai masa menstruasi yakni dengan pemeriksaan payudara sendiri. Para wanita akan mampu melakukan pemeriksaan payudara sendiri apabila terjadi perubahan pada payudaranya. SADARI merupakan salah satu deteksi dini untuk mencegah terjadinya kanker payudara yang lebih efektif apabila dilakukan sejak dini ketika wanita memasuki usia reproduksi melalui SADARI. Sekitar 95% wanita yang didiagnosa mengalami kanker payudara pada tahap awal kejadian kanker payudara dapat bertahan hidup lebih dari 5 tahun setelah didiagnosa penyakit tersebut (Parmin, 2018). Salah satu kelompok wanita yang mencapai usia tersebut adalah mahasiswi, pada masa ini seorang mahasiswi memasuki tahapan dalam perkembangan remaja akhir (Anggraini & Handayani, 2019).

Remaja merupakan kelompok usia 10 sampai dengan 19 tahun. Masa remaja merupakan peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang biasanya terjadi pada usia 12 tahun hingga 21 tahun. Masa remaja di bagi menjadi tiga tahapan yaitu remaja awal usia 11-14 tahun, remaja pertengahan dari 14-17 tahun, dan remaja akhir dari 17-20 tahun. Pada remaja putri terjadi perkembangan fisik seperti perkembangan menstruasi dan perkembangan payudara yang tentunya akan menjadi hal menarik bagi remaja putri untuk mempelajarinya apalagi jika terjadi hal yang tidak normal contohnya kanker payudara. Upaya remaja putri untuk mencegah terjadinya kanker payudara di pengaruhi oleh pengetahuan remaja putri terhadap pemeriksaan payudara sendiri. Pengetahuan dapat menjadikan remaja putri lebih memahami tentang pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebagai upaya untuk mengetahui ada tidaknya benjolan yang dapat berkembang menjadi kanker di dalam payudara. Hal lain yang dapat mempengaruhi yaitu faktor lingkungan, masih kurangnya

informasi yang diterima oleh remaja putri baik dari tenaga kesehatan dan adanya keterbatasan informasi tentang SADARI. Pemeriksaan payudara sendiri sangat penting untuk dilakukan oleh remaja (Mariyati et al., 2022; Sartika et al., 2021; Febriawati et al., 2018). Fokus pada penelitian ini adalah tentang pengetahuan remaja terhadap pemeriksaan payudara sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tehnik *accidental sampling*, yang dilaksanakan di Akademi Kebidanan Al-Su'aibah Palembang. Jl. Sukabangun 2 Km-6,5 Palembang, waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswi kebidanan di Akademi Kebidanan Al-Su'aibah Palembang dengan jumlah populasi sebanyak 120 Mahasiswi kebidanan kebidanan dan sampel sebanyak 55 responden diambil dengan cara *accidental sampling* yang diperoleh langsung dari responden. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan remaja putri terhadap pemeriksaan payudara sendiri di Akademi Kebidanan Al-Su'aibah Palembang.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Tabel. 1
Distribusi Frekuensi Responden

Karakteristik	n	%
Pemeriksaan Payudara Sendiri		
Ya	19	34,5
Tidak	36	65,5
Pengetahuan		
Baik	23	41,8
Kurang	32	58,2

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 55 responden didapatkan remaja putri yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri lebih sedikit dibandingkan dengan remaja putri yang tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri dan dari 55 responden didapatkan remaja putri yang pengetahuannya baik terhadap pemeriksaan payudara sendiri lebih sedikit dibandingkan dengan remaja putri yang pengetahuannya kurang terhadap pemeriksaan payudara sendiri.

Analisis Bivariat

Tabel. 2
Hubungan Pengetahuan Remaja Putri terhadap Pemeriksaan Payudara

Variabel	Pemeriksaan Payudara Sendiri		<i>P-Value</i>	Nilai OR (95%CI)		
	Ya				Tidak	
	n	%	n	%		
Pengetahuan						
Baik	14	60,9	9	39,1	0,01	Nilai OR (2,3-29,8) (1,6-9,2)
Kurang	5	15,6	27	84,4		
Tidak	XX	XX	XX	XX,X		

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa responden berpengetahuan baik yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 14 orang lebih banyak daripada remaja putri berpengetahuan kurang baik yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 5 orang sedangkan responden berpengetahuan baik tetapi tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 9 orang lebih sedikit daripada remaja putri yang berpengetahuan kurang baik tetapi tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 27 orang. Dari hasil uji *chi-square* diperoleh hasil p value = 0,01 (p value <0,05) hasil ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan pemeriksaan payudara sendiri.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan analisa univariat yang dilakukan pada mahasiswi kebidanan di Akademi Kebidanan Al-Su'aibah Palembang didapatkan bahwa dari 55 responden didapatkan remaja putri yang melaksanakan pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 19 (34,5%) responden sedangkan remaja putri yang tidak melaksanakan pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 36 (65,5%) responden dan dari 55 responden didapatkan remaja putri yang pengetahuannya baik terhadap pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 23 (41,8%) responden sedangkan yang pengetahuannya kurang terhadap pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 32 (58,2%) responden.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sijinjak et al., (2019) dengan hasil penelitian didapatkan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri menunjukkan dari 48 responden remaja putri didapatkan kriteria hasil tinggi dengan 4 responden (8%), sedang dengan 18 responden (38%), rendah 21 responden (44%), sangat rendah 5 responden (10%). Hasil penelitian serupa juga dilakukan oleh Sebayang (2018) bahwa 34 (68%) dari 50 responden berpengetahuan kurang dan pengetahuan baik 16 (32%) dari 50 responden memiliki pengetahuan dengan kategori kurang.

Hasil penelitian berdasarkan analisa bivariat yang dilakukan pada mahasiswi kebidanan kebidanan di Akademi Kebidanan Al-Su'aibah Palembang didapatkan bahwa, dari 55 responden berpengetahuan baik yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 14 orang lebih banyak daripada remaja putri berpengetahuan kurang baik yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 5 orang sedangkan responden berpengetahuan baik tetapi tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 9 orang lebih sedikit daripada remaja putri yang berpengetahuan kurang baik tetapi tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 27 orang (84,4%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square*, didapatkan p -value = 0,01 \leq 0,05 ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap pemeriksaan payudara sendiri, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan siswi dengan pemeriksaan payudara sendiri dapat terbukti secara statistik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Deska et al., (2019) diperoleh bahwa pengetahuan mahasiswi kebidanan Akademi Kebidanan Panca Bhakti Bandar Lampung tentang kanker payudara yaitu sebagian besar responden berpengetahuan baik yaitu 48 orang (84,2%), hanya sebagian kecil responden yang pengetahuannya kurang tentang kanker payudara 9 responden (15,8). Sejalan dengan penelitian Anggraini & Handayani (2019) yang menunjukkan bahwa pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di tentukan oleh faktor pengetahuan, keterpaparan sumber informasi, persepsi tentang dukungan keluarga dan dukungan teman sebaya ($p < 0,05$), sedangkan faktor sikap tidak berpengaruh terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) ($p > 0,05$).

Hasil Penelitian serupa juga dilakukan oleh Pratiwi et al., (2018) dari hasil uji statistik pengaruh pendidikan kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri terhadap nilai pengetahuan dan sikap remaja putri di Pondok Pesantren Daarul Muttaqien Tangerang yang dilakukan terhadap 112 responden, diperoleh nilai Sig dari kedua variabel yaitu 0,001. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap nilai pengetahuan dan sikap remaja putri di Pondok Pesantren Daarul Muttaqien Tangerang. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Parmin (2018) bahwa dari 101 responden yang berpengetahuan kurang tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), tidak ada yang pernah melakukan pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Dari 47 responden yang berpengetahuan baik tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), terdapat 3 responden (100%) yang tidak pernah melakukan pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p = 0,031$ ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMAN Bernas Pangkalan Kerinci tahun 2018. Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa nilai POR=1.068. hal ini berarti responden yang berpengetahuan kurang tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), beresiko 1.0 kali untuk tidak melaksanakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dibandingkan dengan yang berpengetahuan baik.

SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan pada 55 responden didapatkan ada hubungan bermakna antara pengetahuan terhadap pemeriksaan payudara sendiri.

SARAN

Perlu diadakannya penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri supaya remaja putri mempunyai kesadaran pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S., & Handayani, E. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Non Kesehatan UIN Antasari Banjarmasin. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 9(2), 81–109. <https://journal.stikeshb.ac.id/index.php/jurkessia/article/view/158/133>
- Asnuriyati, W., & Yulianti, N. A. (2018). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas 2 Jurusan IPA tentang Sadari (Periksa Payudara Sendiri) di SMA PGRI 2 Banjarmasin. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 64. <https://doi.org/10.31602/ann.v5i2.1652>
- Beta, A. R., Maulida, M. N., & Muharyani, P. W. (2019). Pengetahuan dan Keterampilan Remaja Putri Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Seminar Nasional Keperawatan*, 1(1), 68–71. <http://conference.unsri.ac.id/index.php/SNK/article/download/1628/872>
- Deska, R., Ningsih, D. A., & Luviana, L. (2019). Hubungan Pengetahuan tentang Kanker Payudara dengan Perilaku Sadari (Periksa Payudara Sendiri). *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, 7(2), 109-116. <https://doi.org/10.47218/jkpbl.v7i2.72>
- Febriawati, H., Padila, P., & Anita, B. (2018). Pendidikan Seksual Remaja Melalui POSKESJA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 1(1), 45-53. <https://doi.org/10.36085/jpmb.v1i1.193>

- Gusti, D. (2018). Pengaruh Promosi Kesehatan Memakai Metode Penyuluhan dengan Teknik Demonstrasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri di SMKN 2 Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota. *Menara Ilmu*, 12(8), 17–24. <https://doi.org/10.33559/mi.v12i8.862>
- Juwita, L., & Prabasari, N. (2018). Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap Sikap dan Perilaku pada Remaja Putri. *Adi Husada Nursing Journal*, 4(2), 11–17. <https://adihusada.ac.id/jurnal/index.php/AHNP/article/download/107/161>
- Lestari, P., & Wulansari, S. (2018). Pentingnya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 1(2), 55–58. <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/IJCE/article/view/327>
- Mariyati, M., Hanum, F., & Afni, N. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Journal Assyifa*, 11(1), 30-35. <https://jurnalassyifa.stikeslhokseumawe.ac.id/index.php/jikias/article>
- Parmin, J. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sumber Informasi dengan Pelaksanaan Sadari di SMAN Bernas Pangkalan Kerinci. *Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 2(2), 13–20. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/doppler/article/view/193>
- Pratiwi, A., Ariani, S., & Karina, R. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap Nilai Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v7i1.156>
- Rohani, R. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) di SMA Bina Cipta Palembang Tahun 2017. *Jurnal Masker Medika*, 6, 58–66. <https://jmm.ikestmp.ac.id/index.php/maskermedika/article>
- Sartika, A., Oktarianita, O., & Padila, P. (2021). Penyuluhan terhadap Pengetahuan Remaja tentang PKPR. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(1), 171-176. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i1.2192>
- Sebayang, W. B. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Sadari dalam Mendeteksi Dini Ca. Mammae pada Wanita Usia Subur di Klinik Nana Diana Medan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 4(2), 2018, 589-593. <https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEBIDANAN/article/view/158>
- Sitinjak, L., Rohana, I. G. A. P. D., Mediana, S. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri di SMA Taman Madya 1 Jakarta Pusat. *Journal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 5(2), 38-41. <https://ejournal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JAKHKJ/article/view/115/89>
- Swestivioka, I., Maulida, I., & Rahmanindar, N. (2019). Perbandingan Metode Audio dan Audio Visual terhadap Pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri. *SEAJOM: The Southeast Asia Journal of Midwifery*, 5(2), 55–58. <https://doi.org/10.36749/seajom.v5i2.68>
- Ulfa, S. M., & Azrida, R. (2018). Efektivitas Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Metode Ceramah dan Video terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja Putri. *Ibnu Sina Biomedika*, 2(2), 1–8. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/biomedika/article/view/2615>
- Yulinda, A., & Fitriyah, N. (2020). Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah dan Audiovisual dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap tentang sadari di SMKN 5 Surabaya. *Jurnal Promkes*, 6(2), 116–128. <https://e-journal.unair.ac.id/PROMKES/article/download/6439/5917/0>